



Menebar Asa di Kancah Dunia

PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET C SETARA SMA/MA
KELAS 11

MODUL TEMA 9



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018



Menebar Asa di Kancah Dunia

PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN (PPKn)
PAKET C SETARA SMA/MA
KELAS 11

MODUL TEMA 9



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2018

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Paket C Setara SMA/MA Kelas XI
Modul Tema 9 : Menebar Asa di Kancah Dunia

- **Penulis:** Dr. AT. Sugeng Priyanto, M.Si.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2018

Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Judul Modul
Kata Pengantar
Daftar Isi
Petunjuk Penggunaan Modul
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul
Pengantar Modul
Unit 1: Go Internasional
Ayo Dipelajari 1
Ayo Berlatih 1
Rubrik Penilaian 1
Unit 2: Menjalin Persahabatan Antarbangsa
Ayo Dipelajari 2
Ayo Berlatih 2
Rubrik Penilaian 2
Unit 3: Negara Tetangga Kita
Ayo Dipelajari 3
Ayo Berlatih 3
Rubrik Penilaian 3
Rangkuman
Penilaian Formatif
Saran Referensi
Daftar Pustaka



Menebar Asa di Kancah Dunia

Petunjuk Penggunaan Modul

Halo Warga Belajar, kita berjumpa lagi dalam pembelajaran lanjutan **Modul 8**. Warga Belajar akan mempelajari materi **Modul 9** Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Jenjang Pendidikan Kesetaraan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan judul **Menebar Asa di Kancah Dunia**. Dalam modul ini akan dibahas beberapa materi sebagai berikut:

No	Unit	Materi	Penugasan
1	Go Internasional	<ul style="list-style-type: none">Dinamika peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berdampak langsung pada konteks daerah.	<ul style="list-style-type: none">Membuat refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2	Menjalin Persahabatan Antarbangsa	<ul style="list-style-type: none">Dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional.	<ul style="list-style-type: none">Membuat refleksi singkat hasil analisis tentang dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional.

3	Negara Tetangga Kita	<ul style="list-style-type: none">Dinamika peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (<i>Association of South East Asian Nation</i>), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah.	<ul style="list-style-type: none">Membuat refleksi singkat hasil analisis tentang dinamika peran Indonesia di ASEAN (<i>Association of South East Asian Nation</i>) dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah.
---	---------------------------------	--	---

Materi-materi tersebut merupakan kelanjutan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dibelajarkan pada jenjang Pendidikan Kesetaraan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Warga Belajar dalam mempelajari modul ini dapat melakukan pembelajaran secara mandiri atau pun dengan bimbingan Tutor. Warga Belajar dapat mulai belajar dengan membaca secara sungguh-sungguh paparan materi sebagaimana tersajikan dalam modul. Dalam membaca modul dimulai dari paparan awal sampai ke paparan akhir secara berurutan karena sajian modul disusun dengan urutan tersebut. Di tengah-tengah uraian materi diselingi dengan tugas-tugas yang secara individual harus dikerjakan. Tugas-tugas tersebut dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman akan materi yang tersajikan. Apabila dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut mengalami kesulitan, maka Warga Belajar dapat menghubungi Tutor untuk meminta bantuan pembimbingan. Tugas-tugas tersebut selanjutnya dikumpulkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dalam mengerjakannya. Pada bagian akhir modul disajikan penilaian kompetensi terhadap Warga Belajar. Dalam penilaian kompetensi pada Mata Pelajaran PPKn dilakukan (1) Penilaian Kompetensi Sikap, (2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan, dan (3) Penilaian Kompetensi Keterampilan. Dalam penilaian kompetensi tersebut, Warga Belajar mengisi dan menjawab pernyataan dan pertanyaan yang telah disediakan. Semua hasil kerja tugas-tugas dan penilaian kompetensi diserahkan kepada Tutor untuk memperoleh klarifikasi kebenaran dan penilaian.

Hasil penilaian modul dari Tutor terhadap hasil belajar Warga Belajar digunakan untuk menentukan kriteria pindah modul/kriteria lulus dari modul ini. Tutor dapat membuat sertifikat tanda lulus untuk tiap-tiap modul. Sertifikat lulus modul selanjutnya digunakan untuk persyaratan mengikuti Ujian Akhir Semester/Ujian Akhir Tahun/Ujian Kelulusan. Selamat belajar untuk Warga Belajar, dengan harapan menjadi Warga Negara Indonesia yang baik dalam harmonisasi antara hak dan kewajiban pada kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat yang demokratis.

Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

- ▶ Mengembangkan sikap kewarganegaraan berupa ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif sebagai kesadaran terhadap dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, dan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia, dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional, dinamika peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (*Association of South East Asian Nation*), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah.
- ▶ Menguasai pengetahuan kewarganegaraan dalam menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, dan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia, dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional, dinamika peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (*Association of South East Asian Nation*), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah.
- ▶ Mempraktikkan perilaku kewarganegaraan sebagai masyarakat yang sesuai dengan dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, dan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia, dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional, dinamika peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (*Association of South East Asian Nation*), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah.

Pengantar Modul

Pernahkah kamu makan di restoran atau rumah makan siap saji yang ada di daerahmu? Mana yang kamu pilih, apakah rumah makan yang memakai label internasional, atau label nasional, atau label lokal? Apa yang membedakan ketiga rumah makan tersebut menurutmu? Coba tunjukkan keuntungan apa saja bila kamu memilih salah satu rumah makan tersebut? Perlukah rumah makan Indonesia dikenalkan pada masyarakat internasional? Istilahnya *go international*. Apakah negara Indonesia sudah berperan dalam masyarakat internasional? Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan dalam tujuannya, bahwa Pemerintah Negara Indonesia ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dan sejak negara Indonesia merdeka sampai dengan sekarang sudah banyak keterlibatannya dalam masyarakat internasional. Dinamika peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional dan dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional diharapkan membawa pengaruh yang nyata di tiap-tiap daerah di Indonesia. Demikian halnya dinamika peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (*Association of South East Asian Nation*), dan Gerakan Non-Blok. Pemahaman dan uraian inilah yang akan dijelaskan dalam materi modul ini.

Keberadaan negara dalam masyarakat internasional sama halnya kehidupan individu dalam masyarakat pada umumnya. Keberadaan negara dalam hubungan internasionalnya sangat ditentukan oleh kepentingan nasional negara yang bersangkutan. Istilah hubungan internasional memiliki kesamaan dengan istilah hubungan global. Istilah hubungan internasional sudah menunjuk hubungan-hubungan yang melintasi batas-batas negara-negara, di samping menyangkut semua subjek dan objek dalam masyarakat internasional. Dalam melakukan hubungan internasional, ada beberapa beberapa faktor yang dominan menjadi pertimbangan bagi suatu negara. Selain kepentingan negara yang tertuang dalam politik dalam negerinya, hubungan internasional dipengaruhi juga oleh faktor politik internasional, hukum internasional, dan politik luar negeri negara tersebut.



Gambar 9.1 : Candi Borobudur merupakan salah satu warisan dunia yang ada di Indonesia yang menjadi daya tarik wisatawan baik dari dalam dan luar negeri yang memungkinkan menggerakkan ekonomi, seperti perhotelan, rumah makan, jasa transportasi, dan jasa pemandu wisata.
Sumber: <http://metroballi.com/wp-content/uploads/2016/05/borobudur-2.jpg> - <https://cdn.akurat.co/images/uploads/882493494572>. <https://cdn.akurat.co/images/uploads/882493494572.jpg>

Kepentingan nasional suatu negara dapat berupa kepentingan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Secara politik, negara-negara dalam masyarakat internasional berkeinginan untuk menjalin kerjasama dengan negara lain sebanyak-banyaknya dengan harapan apa yang menjadi kebutuhannya dapat dipenuhi dalam kerjasama tersebut. Kepentingan ekonomi sangat terlihat dalam kegiatan ekspor-impor barang kebutuhan dan lalu lintas jasa antar-negara. Kepentingan sosial budaya berupa keberterimaan negara-negara lain terhadap aktivitas sosial budaya, seperti bahasa, kepercayaan, agama, sistem kekeluargaan, sistem hukum, dan gaya hidup. Kepentingan pertahanan dan keamanan menyangkut upaya negara yang bersangkutan menghindari konflik dan permusuhan dengan negara-negara lain dan membangun pertahanan negara secara bersama-sama. Gambar 9.1 tentang daya tarik Candi Borobudur bagi wisatawan luar negeri dapat berpengaruh dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya secara ekonomi. Kedatangan wisatawan luar negeri akan menggerakkan ekonomi dalam negeri, seperti perhotelan, rumah makan, jasa transportasi, dan jasa pemandu wisata. Daya tarik wisata di Indonesia sangat beragam, di samping candi, juga alam yang indah, tarian dan nyanyian, serta makanan dan cara hidup. Semua itu menjadi modal dalam pergaulan masyarakat internasional dan menjadi sumber pendapatan negara yang sangat besar. Hal itu tentu membutuhkan penataan dan kerja keras, sehingga potensi wisata tersebut benar-benar membawa manfaat bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

UNIT 1 Go Internasional

Ayo Dipelajari

Sekarang ini kita sudah berada dalam era globalisasi, artinya kita tidak akan dapat melepaskan diri dari globalisasi ini. Era globalisasi adalah suatu kondisi di mana tiap-tiap bangsa selalu bersentuhan dengan masyarakat internasional. Sudah barang tentu globalisasi ini akan berdampak terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pengaruh globalisasi yang dapat juga disebut proses internasionalisasi. Pengaruhnya antara lain dapat dilihat dalam pilihan pekerjaan yang semakin bervariasi dan sangat spesifik dalam masyarakat. Jenis pekerjaan tidak sebatas pada pekerjaan-pekerjaan yang sudah terdapat dalam masyarakat selama ini, seperti guru, pegawai, petani, pedagang, pengusaha, dan pejabat pemerintahan. Tetapi muncul pilihan pekerjaan baru sejalan dengan tumbuhnya industri, transportasi, dan komunikasi dalam masyarakat internasional, seperti buruh pabrik dalam skala besar, karyawan toko swalayan yang tersebar baik di kota maupun desa, anak buah kapal lintas negara, juru masak, atau menjadi tenaga kerja di luar negeri.

Globalisasi ditandai juga oleh masuknya produk-produk negara lain ke pasar kita. Globalisasi ekonomi ini sesungguhnya didukung oleh sebuah kekuatan yang luar biasa hebatnya, yaitu apa yang disebut liberalisme ekonomi, yang sering juga disebut kapitalisme pasar bebas. Kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi yang mengatur proses produksi dan pendistribusian barang dan jasa. Kapitalisme ini mempunyai tiga ciri pokok, yaitu pertama, sebagian besar sarana produksi dan distribusi dimiliki oleh individu; kedua, barang dan jasa diperdagangkan di pasar bebas yang bersifat kompetitif; ketiga, modal diinvestasikan ke dalam berbagai usaha untuk menghasilkan laba. Dalam perkembangannya sistem kapitalisme ini berkembang tidak sehat, karena timbulnya persaingan tidak sehat dan mengabaikan unsur etika dan moral. Di mana yang modalnya kuat akan menguasai yang modalnya lemah, akhirnya pemerintah harus ikut mengaturnya.

Terjadilah pasar global sebagai akibat bebasnya pertukaran barang dan modal. Dalam kaitan ini, maka di bidang industri lintas negara (*trans-nationalization*), muncullah pasar-pasar bagi produk-produk dunia, dan akses yang lebih luas kepada produk-produk asing bagi konsumen dan perusahaan-perusahaan dalam negeri. Terjadi perpindahan atau pergerakan material dan barang-barang di antara dan dalam perusahaan-perusahaan transnasional.

Fenomena lain yang juga terjadi adalah lebih mudahnya akses kepada barang-barang oleh negara-negara dan/atau orang-orang kaya dengan beban biaya yang ternyata harus ditanggung oleh negara-negara yang miskin dan/atau orang-orang yang hanya memasok tenaga kerja semata. Sementara itu di bidang finansial, muncullah pasar-pasar finansial dunia dan akses yang lebih baik kepada keuangan dunia. Akan tetapi sejalan dengan itu terjadilah inflasi yang dapat menggerogoti kekayaan investor, menurunkan harga komoditi dan barang-barang. Ini semua adalah akibat dari perdagangan bebas. Bagi negara-negara berkembang, hal tersebut jelas akan sangat merugikan, karena produk dalam negerinya tidak akan mampu bersaing dengan produk negara maju.

Di toko-toko atau pasar-pasar di Indonesia bersaing barang dan makanan produk luar negeri dengan produk dalam negeri. Coba kamu amati ketika kamu masuk ke toko, benarkah banyak produk luar negeri dijual? Apa yang kamu pikirkan untuk memajukan produk Indonesia? Misalnya produk kopi. Negara Indonesia merupakan penghasil kopi yang bermutu, seperti dari daerah Gayo di Aceh, Jawa, Kintamani di Bali, Ngada di Flores, Toraja, dan Wamena di Papua. Produk kopi tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, tetapi juga diekspor ke luar negeri. Produk makanan dan barang-barang lain masih banyak di Indonesia.



Bangsa dan negara Indonesia sangat kaya. Kita semua berkewajiban untuk mencintai dan memasarkannya ke pasar internasional. Dengan produk-produk Indonesia berada di pasar internasional berarti kita sudah mendorong barang-barang tersebut *go international* ("go internasional").



Gambar 9.2 Kopi Gayo Aceh sangat subur dan bermutu tinggi serta disukai oleh penikmat kopi di seluruh dunia.
Sumber: <http://bumdes-mall.com/image/cache/catalog/KopiGayoAceeh-600x447.jpeg>
<https://assets-a2.kompasiana.com/items/album/2018/06/07/buyer-dari-amerika-melihat-langsung-kebun-kopi-gayo-5b18b2c2bde575453b343db2.jpg?t=o&v=760>

Selain itu, bagi masyarakat yang mengikuti pola hidup yang konsumtif, akan langsung menggunakan apa saja yang datang dari negara lain. Pandangan masyarakat yang demikian dengan asumsi, hal itu sebagai pilihan yang paling baik dan pertanda sudah memasuki kehidupan yang moderen. Pada sisi lain, globalisasi juga mempunyai dampak yang menyenangkan dalam bidang ekonomi. Globalisasi di bidang ekonomi, orang akan secara mudah memperoleh barang konsumtif yang dibutuhkan, membuka lapangan kerja bagi yang memiliki keterampilan, dapat mempermudah proses pembangunan industri, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Itu semua bila kita sebagai bangsa dan negara mampu bersaing dengan negara-negara lain. Dalam hal yang demikian dibutuhkan daya kreasi, inovasi, kecerdasan untuk memanfaatkan pasar internasional. Kita tidak boleh menjadi penonton, tetapi dengan jeli membidik pasar internasional sesuai potensi yang kita miliki dan negara lain tidak memiliki sumber dayanya.

Coba kamu perhatikan jenis pekerjaan apa saja yang muncul sebagai akibat dari globalisasi? Bidang apa saja yang terpengaruh oleh globalisasi di Indonesia? Bukti adanya pengaruh globalisasi antara lain, jaringan transportasi masyarakat sudah berbasis teknologi “*on-line*”, yang mempermudah pengguna dalam memesan dan membayar secara akurat karena semua aktivitas mendasarkan pada jaringan data. Cara penggunaannya mudah karena menggunakan alat komunikasi yang sangat familiar yaitu “*hand-phone*”. Penggunaan jaringan komunikasi tersebut bukan hanya digunakan dalam bidang transportasi, tetapi sudah merambah ke semua aktivitas masyarakat. Seperti, seseorang yang membutuhkan makanan di rumah dapat pesan melalui “*go-food*”. Makanan diantar ke rumah sesuai jenis dan spesifikasi makanan, dilakukan pembayaran setelah pesanan sampai di rumah. Jenis pekerjaan dan cara kerja setelah teknologi “*on-line*” berubah dengan cepat. Warung makan tidak harus membuka gerai, tetapi cukup melayani pesanan di rumah melalui “*go-food*”. Cara mengirim uang tidak harus antri di bank, tetapi dengan menggunakan layanan “*e-banking*”.

Menghadapi tantangan internasionalisasi dalam bidang ekonomi, Indonesia dapat memanfaatkan berbagai peluang. Salah satu hal yang perlu disiapkan adalah menyiapkan tenaga terampil. Sebab dengan banyaknya perusahaan multinasional dan transnasional, kebutuhan akan tenaga terampil akan semakin banyak. Penyiapan tenaga terampil di dalamnya juga peningkatan kemampuan berbahasa asing, bukan hanya penguasaan Bahasa Inggris, tetapi juga bahasa-bahasa yang menjadi pemain industri di kawasan Asia, yakni Bahasa Cina, Bahasa Jepang, dan Bahasa Korea, serta bahasa asing lainnya yang menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendorong industrialisasi di negaranya. Melalui peningkatan kemampuan keterampilan dan penguasaan bahasa asing, maka bangsa Indonesia akan ikut ambil bagian dalam perkembangan ekonomi dunia. Bangsa Indonesia dapat berperan menjadi pelaku yang berpotensi memberikan keuntungan

dan memajukan ekonomi Indonesia dengan memanfaatkan peluang pasar bebas dunia.

Dalam bidang sosial dan budaya, dampak globalisasi antara lain adalah meningkatnya individualisme, perubahan pada pola kerja, terjadinya pergeseran nilai kehidupan dalam masyarakat. Saat ini di kalangan generasi muda banyak yang seperti kehilangan jati dirinya. Mereka berlomba-lomba meniru gaya hidup ala Barat yang tidak cocok jika diterapkan di Indonesia, seperti berganti-ganti pasangan, konsumtif dan *hedonisme*. Namun di sisi lain globalisasi juga dapat mempercepat perubahan pola kehidupan bangsa. Misalnya melahirkan pranata-pranata atau lembaga-lembaga sosial baru seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi profesi, dan pasar modal. Perkembangan mode pakaian, seni, dan ilmu pengetahuan turut meramaikan kehidupan bermasyarakat.

Lebih lanjut masih di bidang sosial, antara lain juga ditandai oleh semakin mudahnya orang untuk bepergian ke mana-mana. Hal ini menyebabkan orang-orang yang kaya dari negara-negara makmur banyak melakukan perjalanan, sebaliknya orang-orang miskin yang jumlahnya lebih banyak dan berada di negara-negara berkembang tidak dapat menikmati perjalanan atau kunjungan-kunjungan. Sejalan dengan hal tersebut dalam bidang kebudayaan, bertumbuhnya kontak-kontak antar-budaya. Pertemuan antar-budaya ini menimbulkan kesadaran dan identitas budaya, sikap dan perilaku untuk saling menghargai, senang menikmati produk dan budaya asing, menerapkan praktik dan teknologi baru, dan berpartisipasi dalam suatu “budaya dunia”.

Potensi Indonesia yang memiliki pesona alam dan beragam kebudayaan merupakan modal yang sangat baik untuk menguasai pasar pariwisata dunia. Potensi pariwisata Indonesia sudah dikenal mendunia sejak lama. Kebijakan untuk “go internasional” dalam bidang pariwisata harus didukung oleh faktor-faktor yang lain, tentu tanpa meninggalkan identitas bangsa Indonesia. Potensi pariwisata Indonesia, baik yang berupa potensi alam maupun keragaman budaya ditata dan diatur dengan standar mutu yang jelas. Dengan adanya jaminan mutu tersebut diharapkan kepercayaan masyarakat internasional semakin baik dan potensi alam maupun keragaman budaya tetap terjaga. Dampak utama dengan manajemen mutu yang baik akan berperanguh pada banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia, yang berarti pemasukan keuangan negara dan masyarakat bertambah sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia.

Apa yang dapat kita lakukan sebagai warga negara Indonesia dalam menyongsong era globalisasi, era internasionalisasi, agar aktivitas kita dapat “go internasional”? Kita tidak perlu bertindak yang ambisius, dapat dimulai dari hal-hal kecil di lingkungan kita di daerah masing-masing. Misalnya, di daerah kita memiliki potensi alam yang indah, kita dapat mengenalkan pada masyarakat internasional melalui internet, terlibat bersama komunitas masyarakat

untuk menjaga dan melestarikan alam, dan mendorong untuk menata manajemen pariwisata yang baik. Bagaimana kita mengenalkan keragaman budaya Indonesia kepada masyarakat Internasional tanpa kehilangan identitas bangsa Indonesia? Berbagai aktivitas dapat kita lakukan di daerah kita masing-masing. Kita dapat mengenalkan budaya pertanian, budaya nelayan, musik, nyanyian, tari-tarian, makanan, atau bentuk-bentuk kebudayaan lain.

Salah satu contoh upaya “menjual” potensi Indonesia pada pasar internasional adalah menyiapkan tenaga kerja terampil kelas menengah yang banyak dibutuhkan oleh beberapa negara. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan modal yang sangat potensial. Jumlah tenaga kerja Indonesia sangat mencukupi bahkan berlebih dan tidak tertampung di dalam negeri. Agar TKI mendapatkan penghargaan yang tinggi di luar negeri, maka perlu ditingkatkan keterampilannya. Pemerintah mestinya memberikan pemetaan TKI yang dibutuhkan oleh negara-negara sahabat, baik jumlah, kompetensi, dan jenis keterampilannya. TKI disiapkan dengan sungguh-sungguh kompetensi dan jenis keterampilannya, tetapi juga dibekali sistem hukum dan budaya yang berlaku di negara-negara tersebut. Dengan bekal pengetahuan hukum dan budaya diharapkan TKI tidak terjebak pada ketidaktahuannya dalam bertindak berdasarkan hukum dan budaya setempat. Di samping itu, pemerintah juga benar-benar menjamin kelancaran pengiriman dan perlindungannya terhadap TKI ketika berangkat dan bekerja di luar negeri.



Gambar 9.3 : Pelatihan tenaga kerja, dengan bekal keterampilan yang memadai Tenaga Kerja Indonesia siap memasuki masyarakat global yang dilakukan Balai Latihan Kerja Luar Negeri Provinsi Jawa Barat.
Sumber: https://images.search.yahoo.com/search/images;_ylt=Awr9H6nnRLtbaY8AFTFXNy0A;_ylu=X3oDMTB0NjZzZzhhBGNvbG8DZ3ExBHBvcwMxBHZ0aWQDBHNIYwNwaXZz?p=pelatihan+tenaga+kerja+indonesia&fr2=piv-web&fr=tightropetb#id=145&iurl=http%3A%2F%2Fbltkn.disnakertrans.jabarprov.go.id (Diunduh Tanggal 8 Oktober 2018).

Pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota dapat berperan dalam membangun peradaban bersama masyarakat internasional, misalnya melalui kerjasama saling menguntungkan dengan negara-negara lain. Pemerintah daerah dapat menawarkan potensi daerah untuk dibangun bersama dengan investasi dari negara lain. Sepanjang anturan kerjasama benar-benar dipegang untuk kemajuan dan keuntungan bersama, maka nilai dan mafaat pembangunan akan berdampak positif bagi daerah tersebut. Berbagai keuntungan yang didapat oleh daerah dengan pola kerjasama semacam ini antara lain, pembangunan berjalan untuk menghidupkan ekonomi daerah, terserapnya tenaga kerja, terpeliharanya infrastruktur, dan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Bilamana terdapat dampak negatif harus diantisipasi bagaimana agar dampak tersebut menjadi sekecil mungkin.

LATIHAN 9.1.1

□ Tujuan

Membuat refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dapat dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, atau keamanan internasional.

□ Media

Kertas folio atau *Whats App* atau *e-mail*.

□ Langkah-langkah

1. Tuliskan refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dapat dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, atau keamanan internasional.
2. Laporan tulisan pengalaman tersebut melalui kertas folio, *Whats App*, atau *e-mail*.
3. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
4. Tutor menilai laporan pengamatan.

PENILAIAN 9.1.1

□ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di kertas folio, <i>Whats App</i> , atau <i>e-mail</i> , seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .

❑ Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dibuat dengan isi yang benar.				
2	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dibuat dengan uraian jelas.				
3	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				
4	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

❑ Kompetensi Keterampilan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disajikan secara logis.				
2	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disajikan secara utuh.				
3	Penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Ayo Belajar

Dinamika hubungan persahabatan bangsa Indonesia dengan bangsa-bangsa lain sudah terjalin sejak lama. Penulis-penulis India, Arab, Yunani, dan Cina telah mengenal Pulau Sumatra (*Swarna Dwipa*) dan Pulau Jawa (*Jawa Dwipa*) sebagai negeri yang kaya raya dan makmur (Mestoko, 1988: 111). Bahkan I Tsing seorang musafir Cina pada abad ketujuh, menjelaskan Sriwijaya sebagai pusat penelitian ilmiah (Mestoko, 1988: 112). Setelah Indonesia merdeka jalinan persahabatan dengan negara-negara lain tetap dijalankan dengan baik. Pengakuan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia pertama-tama dilakukan oleh Mesir pada tahun 1947. Pada tahun yang sama beberapa negara ikut mengakui berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu Lebanon, Suriah, Irak, Afganistan, dan Saudi Arabia (Mestoko, 1988: 114).

Tahun-tahun pertama berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, kita dihadapkan pada kenyataan sejarah, yaitu munculnya dua kekuatan besar di dunia. Satu Blok Barat (Amerika) dengan ideologi liberal dan di pihak lain Blok Timur (Uni Soviet) dengan ideologi komunis. Kenyataan tersebut sangat berpengaruh terhadap usaha-usaha bangsa Indonesia untuk melakukan konsolidasi demi kelangsungan hidup negara. Bila Negara Kesatuan Republik Indonesia menjalin persahabatan dengan negara-negara yang tergabung dengan Blok Barat seolah-olah tidak berpihak pada Blok Timur, demikian sebaliknya.

Pengaruh lain adalah adanya ancaman dari Belanda yang ingin kembali menjajah bangsa Indonesia. Kondisi itulah kemudian menguatkan tekad bangsa Indonesia untuk merumuskan politik luar negerinya. Pada tanggal 2 September 1948, Pemerintah segera mengumumkan pendirian politik luar negeri Indonesia di hadapan Badan Pekerja Komite Nasional Pusat yang antara lain berbunyi: "... tetapi mestilah kita, bangsa Indonesia, yang memperjuangkan kemerdekaan bangsa dan negara kita hanya harus memilih antara Pro-Rusia atau Pro-Amerika? Apakah tak ada pendirian lain yang harus kita ambil dalam mengejar cita-cita kita?" Pemerintah berpendapat, bahwa pendirian yang harus kita ambil adalah pendirian untuk tidak menjadi objek dalam pertarungan politik internasional, tetapi harus tetap menjadi subjek yang berhak menentukan sikap sendiri dan memperjuangkan tujuan sendiri, yaitu Indonesia merdeka seluruhnya. Keterangan inilah yang kemudian menjadi

dasar pertimbangan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Sudah seharusnya kita tetap mempertahankan politik luar negeri bebas aktif itu agar kita tidak hanyut dalam arus pertentangan negara-negara besar (<https://www.kemlu.go.id/id/tentang-kemlu/sejarah/Pages/Perkem-bangan-Kementerian-Luar-Negeri.aspx>, Diunduh Tanggal 8 Oktober 2018).

Politik luar negeri Indonesia, bebas aktif dipahami dengan sifat-sifat sebagai berikut (<https://www.kemlu.go.id/id/tentang-kemlu/sejarah/Pages/Perkembangan-Kementerian-Luar-Negeri.aspx>, Diunduh Tanggal 8 Oktober 2018).

1. Bebas aktif artinya anti-imperialisme dan kolonialisme dalam segala hal bentuk manifestasinya dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.
2. Mengabdikan kepada kepentingan nasional dan amanat penderitaan rakyat.

Sejalan dengan sifat politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif tersebut, Muhammad Hatta (<https://www.kemlu.go.id/id/tentang-kemlu/sejarah/Pages/Perkembangan-Kementerian-Luar-Negeri.aspx>, Diunduh Tanggal 8 Oktober 2018) memberikan pendapat, bahwa tujuan politik luar negeri Indonesia hendaknya diarahkan untuk:

- a. Mempertahankan kemerdekaan bangsa dan menjaga keselamatan negara.
- b. Memperoleh barang-barang yang diperlukan dari luar untuk memperbesar kemakmuran rakyat apabila barang-barang itu tidak ada atau belum dapat dihasilkan sendiri.
- c. Meningkatkan perdamaian internasional karena hanya dalam keadaan damai, Indonesia dapat membangun dan memperoleh syarat-syarat yang diperlukan untuk memperbesar kemakmuran rakyat.
- d. Meningkatkan persaudaraan segala bangsa sebagai pelaksanaan cita-cita yang tersimpul di dalam Pancasila, dasar dan filsafat negara kita.

Lebih lanjut laman Kementerian Luar Negeri <https://www.kemlu.go.id/id/tentang-kemlu/sejarah/Pages/Perkembangan-Kementerian-Luar-Negeri.aspx> (Diunduh Tanggal 8 Oktober 2018), pada tahun-tahun awal kemerdekaan Indonesia yaitu tahun 1945-1950 dijelaskan, bahwa tugas utama Kementerian Luar Negeri melalui diplomasinya adalah:

1. Mengusahakan simpati dan dukungan masyarakat internasional, menggalang solidaritas teman-teman disegala bidang dan dengan berbagai macam upaya memperoleh dukungan dan pengakuan atas kemerdekaan Indonesia
2. Melakukan perundingan dan membuat persetujuan:
 - a. Persetujuan Linggarjati – pengakuan atas Republik Indonesia meliputi Jawa dan Madura;
 - b. Tahun 1948 Perjanjian Renville – pengakuan atas Republik Indonesia meliputi Jawa dan Sumatera;

- c. Tahun 1949 Perjanjian Konferensi Meja Bundar (KMB) – Indonesia dalam bentuk negara federal.
- d. Tahun 1950 Diplomasi Indonesia berhasil mengembalikan keutuhan wilayah Republik Indonesia dengan membatalkan Perjanjian Konferensi Meja Bundar (KMB).

Masa lima tahun pertama kemerdekaan Indonesia merupakan masa yang menentukan dalam perjuangan penegakan kemerdekaan yang merupakan bagian sejarah yang menentukan karakter atau watak politik luar negeri Indonesia. Semangat diplomasi perjuangan yang memungkinkan Indonesia pada akhirnya meraih dukungan luas masyarakat internasional di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1950.

Negara Kesatuan Republik Indonesia bersama India, Pakistan, Birma, dan Sri Lanka pada tahun 1955 di Bandung menyelenggarakan Konferensi Asia Afrika (KAA). Tujuan Konferensi Asia Afrika adalah (Mestoko, 1988: 115-116):

1. Meningkatkan kemauan baik dan kerjasama antar-bangsa Asia Afrika;
2. Mempertimbangkan masalah-masalah sosial, ekonomi, dan budaya dalam hubungan antar-negara peserta;
3. Mempertimbangkan masalah-masalah khusus yang menyangkut rakyat Asia Afrika tentang kedaulatan nasional, rasisme, dan kolonialisme;
4. Meninjau posisi Asia Afrika dan rakyatnya untuk peningkatan perdamaian dunia dan kerjasama internasional.

Hasil Konferensi Asia Afrika (KAA) dituangkan dalam piagam yang dinamakan “Dasa Sila Bandung”. Kesepuluh prinsip dasar dalam “Dasa Sila Bandung” tersebut adalah (Mestoko, 1988: 116):

1. Menghormati hak-hak dasar manusia dan tujuan-tujuan serta asas-asas yang termuat di dalam piagam PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa).
2. Menghormati kedaulatan dan integritas teritorial semua bangsa.
3. Mengakui persamaan semua suku bangsa dan persamaan semua bangsa, besar maupun kecil.
4. Tidak melakukan campur tangan atau intervensi dalam soal-soal dalam negeri negara lain.
5. Menghormati hak tiap-tiap bangsa untuk mempertahankan diri sendiri secara sendiri atau secara kolektif, yang sesuai dengan Piagam PBB.
6. (a) Tidak menggunakan peraturan-peraturan dan pertahanan kolektif untuk bertindak bagi kepentingan khusus dari salah satu negara-negara besar, (b) Tidak melakukan tekanan terhadap negara lain.
7. Tidak melakukan tindakan-tindakan atau ancaman agresi atau pun penggunaan kekerasan terhadap integritas teritorial atau kemerdekaan politik suatu negara.

8. Menyelesaikan segala perselisihan internasional dengan jalan damai, seperti perundingan, persetujuan, arbitrase, atau penyelesaian hukum, atau lain-lain cara damai, menurut pilihan pihak-pihak yang bersangkutan, yang sesuai dengan Piagam PBB.
9. Memajukan kepentingan bersama dan kerjasama.
10. Menghormati hukum dan kewajiban-kewajiban internasional.

Masih dalam laman Kementerian Luar Negeri dijelaskan, bahwa pada tahun 1966-1998 tugas diplomasi Kementerian luar Negeri yang menonjol antara lain:

1. Pengakuan Irian Barat;
2. Pengakuan terhadap Indonesia sebagai negara kepulauan dalam perjuangan hukum laut - UNCLOS (*United Nation Convention on Law of the Sea*);
3. Meningkatkan Kerjasama ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*);
4. Mencari pengakuan internasional terhadap Timor Timur;
5. Ketua Gerakan Non-Blok untuk memperjuangkan kepentingan negara-negara berkembang;
6. Ketua APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*) dan G-15;
7. Meningkatkan kerjasama pembangunan.

Sedangkan mulai tahun 1998-sekarang, tugas utama Kementerian Luar Negeri diarahkan untuk:

1. Memagari potensi disintegrasi bangsa;
2. Upaya membantu pemulihan ekonomi;
3. Upaya peningkatan citra Indonesia;
4. Meningkatkan kualitas pelayanan dan perlindungan warga negara Indonesia.

Adanya gerakan separatis di wilayah tertentu di Indonesia perlu ditangkal dalam diplomasi internasional oleh Kementerian Luar Negeri. Keberhasilan diplomasi internasional akan memunculkan respon positif terhadap bangsa dan negara Indonesia. Karena masyarakat internasional beranggapan, bahwa gerakan separatis tersebut merupakan urusan dalam negeri Indonesia. Adapun peran Kementerian Luar Negeri dalam membantu pemulihan ekonomi dapat dilakukan dengan menjalin negara-negara dan lembaga-lembaga donor untuk kemajuan ekonomi Indonesia, seperti penanaman modal atau pemberian hibah. Kementerian Luar Negeri berkewajiban meningkatkan citra Indonesia dalam masyarakat internasional. Hal itu antara lain dapat dilakukan melalui pameran dan pentas seni, mengikuti kegiatan olah raga, mengirimkan pasukan perdamaian di tingkat internasional. Kementerian Luar Negeri juga berkewajiban untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan perlindungan warga negara Indonesia di luar negeri. Kegiatan yang dapat dilakukannya antara lain memantau keberadaan warga negara Indonesia di negara-negara sahabat, perlindungan hukum, atau pun bila terkena musibah.

Dalam hal warga negara Indonesia di luar negeri terkena kasus hukum misalnya, di negara mana pun, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia berkewajiban memberikan bantuan dan pendampingan hukum. Bantuan dan pendampingan hukum tersebut merupakan salah satu bentuk layanan kepada warga negara Indonesia sebagaimana amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Amanat tersebut menyatakan, bahwa Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum. Namun demikian, kita sebagai warga negara Indonesia, di mana pun kita berada, baik di dalam negeri atau di luar negeri hendaklah menjadi pelaku hukum yang baik. Sebab tiap-tiap negara menetapkan ketentuan hukumnya berdasarkan rasa keadilan masyarakatnya masing-masing, yang bisa saja berbeda norma hukumnya di negara yang satu dengan lainnya. Seperti peribahasa menyatakan, "lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya".

LATIHAN 9.2.1

❑ Tujuan

Membuat refleksi singkat hasil analisis tentang dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional..

❑ Media

Kertas folio atau *Whats App* atau *e-mail*.

❑ Langkah-langkah

1. Buatlah kliping pemberitaan yang menunjukkan peran pelaksanaan politik luar negeri Indonesia dari surat kabar atau internet.
2. Tuliskan refleksi singkat hasil analisis tentang dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional dari kliping tersebut.
3. Laporan tulisan refleksi tersebut melalui kertas folio, *Whats App*, atau *e-mail*.
4. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
5. Tutor menilai laporan pengamatan.

PENILAIAN 9.2.1

❑ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat refleksi singkat hasil analisis tentang dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional di kertas folio, <i>Whats App</i> , atau <i>e-mail</i> , seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .

❑ Kompetensi Pengetahuan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional dibuat dengan isi yang benar.				
2	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional dibuat dengan uraian jelas.				
3	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				
4	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

UNIT 3 Negara Tetangga Kita

Ayo Belajar

Negara Kesatuan Republik Indonesia berada di kawasan Asia Tenggara. Negara-negara tetangga di Asia Tenggara mempersatukan diri dalam suatu organisasi regional Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (*Association of Southeast Asian Nations/ASEAN*). Sejarah ASEAN sebagaimana diuraikan dalam laman Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia <https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/asean/Pages/Sejarah-dan-Latar-Pembentukan-ASEAN.aspx> (Diunduh Tanggal 8 Oktober 2018). ASEAN berdiri dengan ditandatanganinya Deklarasi ASEAN (*The ASEAN Declaration*) atau yang dikenal dengan Deklarasi Bangkok (*Bangkok Declaration*) pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Deklarasi ditandatangani oleh lima wakil negara/pemerintahan negara-negara Asia Tenggara. Kelima tokoh tersebut adalah Menteri Luar Negeri Indonesia (Adam Malik), Wakil Perdana Menteri merangkap Menteri Pertahanan dan Menteri Pembangunan Nasional Malaysia (Tun Abdul Razak), Menteri Luar Negeri Filipina (Narciso Ramos), Menteri Luar Negeri Singapura (S. Rajaratnam), dan Menteri Luar Negeri Thailand (Thanat Khoman).

Isi Deklarasi Bangkok itu adalah sebagai berikut:

1. mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan kebudayaan di kawasan Asia Tenggara;
2. meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional;
3. meningkatkan kerja sama dan saling membantu untuk kepentingan bersama dalam bidang ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi;
4. memelihara kerja sama yang erat di tengah-tengah organisasi regional dan internasional yang ada;
5. meningkatkan kerja sama untuk memajukan pendidikan, latihan, dan penelitian di kawasan Asia Tenggara.

Pada awalnya organisasi ini bertujuan untuk menggalang kerja sama antar-negara anggota dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi, mendorong perdamaian dan stabilitas wilayah, serta membentuk kerja sama dalam berbagai bidang kepentingan

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

❑ Kompetensi Keterampilan

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional disajikan secara logis.				
2	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional disajikan secara utuh.				
3	Penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Tulisan refleksi singkat hasil analisis tentang dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

bersama. Pada perkembangan berikutnya organisasi ini membuat berbagai agenda yang signifikan di bidang politik seperti Deklarasi Kawasan Damai, Bebas, dan Netral (*Zone of Peace, Freedom, and Neutrality Declaration/ ZOPFAN*) yang ditandatangani tahun 1971. Kemudian, pada tahun 1976 lima negara anggota ASEAN itu juga menyepakati Traktat Persahabatan dan Kerjasama (*Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia/TAC*) yang menjadi landasan bagi negara-negara ASEAN untuk hidup berdampingan secara damai.

Dalam bidang ekonomi, Agreement on ASEAN Preferential Trading Arrangements (PTA) berhasil disepakati dan ditandatangani di Manila pada 24 Februari 1977 yang menjadi landasan untuk mengadopsi berbagai instrumen dalam liberalisasi perdagangan *on a preferential basis*. Pada perkembangan selanjutnya, *Agreement on the Common Effective Preferential Tariff (CEPT) Scheme for the ASEAN Free Trade Area* berhasil disepakati di Singapura pada 28 Januari 1992. Kemajuan-kemajuan tersebut mendorong negara-negara lain di Asia Tenggara bergabung menjadi anggota ASEAN.

Searah dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai tersebut, lima negara di luar negara pemrakarsa berkeinginan menggabungkan diri dalam organisasi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Brunei Darussalam resmi menjadi anggota ke-6 ASEAN pada tanggal 7 Januari 1984 dalam Sidang Khusus para Menteri Luar Negeri ASEAN (ASEAN Ministerial Meeting/ AMM) di Jakarta, Indonesia.
2. Vietnam resmi menjadi anggota ke-7 ASEAN pada pertemuan para Menteri Luar Negeri ASEAN ke-28 di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam, 29-30 Juli 1995
3. Laos dan Myanmar resmi menjadi anggota ke-8 dan ke-9 ASEAN pada pertemuan para Menteri Luar Negeri ASEAN ke-30 di Subang Jaya, Malaysia, 23-28 Juli 1997.
4. Kamboja resmi menjadi anggota ke-10 ASEAN dalam Upacara Khusus Penerimaan pada tanggal 30 April 1999 di Hanoi.
5. Berkenaan dengan keanggotaan ASEAN, Timor Leste yang secara geografis terletak di wilayah Asia Tenggara secara resmi telah mendaftarkan diri sebagai anggota ASEAN pada tahun 2011. Ihwal keanggotaan Timor Leste tersebut masih dalam pembahasan kesepuluh negara anggota ASEAN.

ASEAN telah mengalami perkembangan dari masa ke masa sesuai dengan cita-cita para pendiri ASEAN untuk menjalin persahabatan dan kerja sama dalam menciptakan wilayah yang aman, damai dan makmur. Cita-cita tersebut kemudian dipertegas dengan kesepakatan Bali Concord I tahun 1976. Dalam Bali Concord I itu, para Pemimpin ASEAN menyepakati Program Aksi yang mencakup kerja sama di bidang politik, ekonomi, sosial,

budaya dan penerangan, keamanan, dan peningkatan mekanisme ASEAN. Kesepakatan tersebut menandai tahapan penting bagi kerangka kerja sama ASEAN. Tekad dan upaya keras ASEAN dengan payung Bali Concord I telah berhasil menjaga perdamaian dan stabilitas serta peningkatan kesejahteraan di kawasan.

Dalam perkembangan selanjutnya ASEAN bersepakat untuk membentuk suatu kawasan yang terintegrasi dalam satu masyarakat negara-negara Asia Tenggara yang terbuka, damai, stabil dan sejahtera, saling peduli, dan terikat bersama dalam kemitraan dinamis di tahun 2020. Harapan tersebut dituangkan dalam Visi ASEAN 2020 yang ditetapkan oleh para Kepala Negara/Pemerintahan ASEAN pada KTT ASEAN di Kuala Lumpur tanggal 15 Desember 1997. Untuk mewujudkan harapan tersebut, ASEAN mengesahkan Bali Concord II pada KTT ke-9 ASEAN di Bali tahun 2003 yaitu, menyepakati pembentukan Masyarakat ASEAN (ASEAN Community).

Melalui Bali Concord II, para Pemimpin ASEAN sepakat bahwa ASEAN harus melangkah maju menuju suatu Masyarakat ASEAN. Masyarakat ASEAN itu terdiri atas tiga pilar, yaitu Pilar Masyarakat Politik-Keamanan ASEAN (ASEAN Political-Security Community/ APSC), Pilar Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community/AEC), dan Pilar Masyarakat Sosial Budaya ASEAN (ASEAN Socio-Cultural Community/ASCC). Ketiga pilar Masyarakat ASEAN itu terikat secara erat dan saling memperkuat untuk mewujudkan perdamaian, kestabilan dan kesejahteraan bersama yang abadi. Dalam kaitan itu, Indonesia menjadi penggerak pembentukan Masyarakat Politik-Keamanan ASEAN serta memainkan peran penting dalam perumusan dua pilar lainnya.

Untuk mempertegas keinginan pembentukan Masyarakat ASEAN, dalam KTT ke-10 ASEAN di Vientiane tanggal 29–30 November 2004, disetujui tiga Rencana Aksi (Plan of Action/ PoA) pada masing-masing pilar yang merupakan program jangka panjang dalam merealisasikan pembentukan Masyarakat ASEAN. KTT tersebut juga mengintegrasikan ketiga Rencana Aksi Masyarakat ASEAN ke dalam Vientiane Action Programme (VAP) sebagai landasan program jangka pendek sampai menengah periode 2004–2010.

Optimisme dan antusiasme negara anggota ASEAN dalam membentuk Masyarakat ASEAN semakin kuat dengan ditandatanganinya Deklarasi Cebu mengenai Percepatan Pembentukan Masyarakat ASEAN pada tahun 2015 (Cebu Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015) oleh para Pemimpin ASEAN pada KTT ke-12 ASEAN di Cebu, Filipina, tanggal 13 Januari 2007. Dengan demikian, pembentukan Masyarakat ASEAN dipercepat dari tahun 2020 menjadi tahun 2015.

Untuk mencapai terbentuknya Masyarakat ASEAN 2015, ASEAN menyusun Cetak Biru (Blue Print) dari ketiga pilar tersebut. Cetak Biru Masyarakat ASEAN itu merupakan

pedoman arah pembentukan Masyarakat ASEAN di tiga pilar. Dari ketiga pilar itu, Cetak Biru Masyarakat Ekonomi ASEAN disahkan pada KTT ke-13 ASEAN tahun 2007 di Singapura. Selanjutnya, Cetak Biru Masyarakat Politik Keamanan ASEAN dan Cetak Biru Masyarakat Sosial Budaya ASEAN disahkan pada KTT ke-14 ASEAN tahun 2009 di Cha Am Hua Hin, Thailand. Di samping itu, pada KTT tersebut para Kepala Negara/Pemerintahan ASEAN menandatangani Deklarasi Cha Am Hua Hin Mengenai Peta Jalan Pembentukan Masyarakat ASEAN 2009--2011[Cha Am Hua Hin Declaration on the Roadmap for an ASEAN Community (2009--2011)].

Langkah tegas ASEAN berikutnya dalam memperkokoh kerja sama ASEAN adalah penyusunan suatu piagam (charter) sebagai dokumen kerangka hukum dan kelembagaan ASEAN (legal and institutional framework for ASEAN). Usulan penyusunan Piagam ASEAN (ASEAN Charter) disampaikan pada KTT ASEAN di Kuala Lumpur tahun 2005. Penyusunan Piagam ASEAN dimulai sejak tahun 2006 melalui pembentukan Kelompok Ahli (Eminent Persons Group/ EPG) dan dilanjutkan oleh Gugus Tugas Tingkat Tinggi (High Level Task Force) dalam melakukan negosiasi terhadap isi draft Piagam ASEAN.

Selanjutnya, melalui Bali Concord III yang disahkan dalam KTT ke-19 ASEAN di Bali, 17-19 November 2011, ASEAN memantapkan diri untuk mewujudkan kepentingan kawasan dan global yang lebih damai, adil, demokratis dan sejahtera. Bali Concord III mengukuhkan posisi ASEAN dalam masyarakat global sebagai entitas yang bersifat outward looking dan aktif memberikan solusi terhadap permasalahan global.

Untuk memastikan keberlanjutan pembangunan Masyarakat ASEAN, seluruh negara anggota ASEAN menyepakati Bandar Seri Begawan Declaration On The ASEAN Community's Post 2015 Vision dalam KTT ASEAN ke-23 di Bandar Seri Begawan, 9-10 Oktober 2013. Dalam deklarasi tersebut, seluruh negara anggota ASEAN berkomitmen untuk merumuskan lagi visi Masyarakat ASEAN setelah Pasca 2015.

Indonesia mengusulkan elemen-elemen pokok ASEAN Community's Post 2015 Vision yang tengah disusun yaitu: (i) melakukan konsolidasi internal masyarakat ASEAN; (ii) menciptakan arsitektur regional untuk memastikan kestabilan, perdamaian, keamanan, dan kemakmuran di kawasan; (iii) kontribusi ASEAN untuk mengatasi berbagai isu-isu dan tantangan global dengan memanfaatkan Bali Concord III dan Plan of Action sebagai common platform; dan (iv) mengidentifikasi ASEAN Development Goals (ADGs). ASEAN menyambut baik prakarsa Presiden RI mengenai dua aspirational goals sebagai elemen ADGs, yaitu menggandakan PDB ASEAN dari USD 2,2 triliun menjadi USD 4,4 triliun dan memangkas separuh persentase kemiskinan di kawasan ASEAN dari 18,6% menjadi 9,3% pada tahun 2030.

Dalam perkembangannya, para pemimpin ASEAN telah mengesahkan Nay Pyi Taw Declaration on ASEAN Community's Post 2015 Vision pada tanggal 12 November 2014 di sela-sela pertemuan KTT ke-25 ASEAN di Nay Pyi Taw, Myanmar. Deklarasi tersebut memuat tentang elemen-elemen utama visi Masyarakat ASEAN Pasca 2015, penekanan bahwa visi Masyarakat ASEAN Pasca 2015 merupakan sebuah proses yang terus bergulir, penugasan ASEAN Coordinating Council untuk mengawal seluruh proses perkembangan visi Pasca 2015, dan keputusan untuk membentuk High Level Task Force dalam rangka membantu tugas dan kerja ASEAN Coordinating Council Working Group (ACCWG) on ASEAN Community Post 2015.

Perkembangan ASEAN hingga kini menunjukkan peningkatan besar peran ASEAN, baik di kawasan maupun di luar kawasan. Capaian utama ASEAN adalah pemeliharaan perdamaian dan stabilitas di kawasan selama lebih dari empat dekade. Hal itu tidak dapat dipungkiri merupakan hasil usaha bersama ASEAN. ASEAN saat ini sedang menikmati perdamaian, stabilitas, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan meskipun diakui masih ada tantangan di berbagai bidang.

Peran dan keberhasilan ASEAN tersebut harus ditingkatkan, baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal, telah diberlakukan Piagam ASEAN dan percepatan pencapaian Masyarakat ASEAN tahun 2015. Secara eksternal, telah dilakukan kerja sama dengan mitra wicara dalam berbagai isu dan program serta kegiatan di berbagai bidang. Hal itu telah mengubah Asia Tenggara menjadi salah satu kawasan yang dinamis di dunia.

Atas dasar berbagai perkembangan tersebut, ASEAN harus melangkah maju dalam memainkan peran yang lebih luas dan nyata pada masyarakat bangsa-bangsa di tingkat global. Hal itu dapat dicapai melalui kontribusi ASEAN dalam menyelesaikan permasalahan di tingkat regional ataupun global.

Negara Republik Indonesia di samping sebagai ASEAN, juga menjadi anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). PBB didirikan pada tanggal 24 Oktober 1945. Tujuan PBB antara lain ingin menyelesaikan sengketa internasional dengan cara damai dan menjamin tidak adanya ancaman terhadap suatu keutuhan wilayah negara (Djamain, 1989:11). Dengan tujuan yang demikian, maka Indonesia menjalin kerjasama dengan negara-negara lain. Sesuai dengan kepentingan nasionalnya, Indonesia dapat menentukan dengan negara mana pun dalam menjalin persahabatan. Dalam menjalankan tugasnya, PBB dilengkapi dengan badan-badan pelaksana, yaitu (Djamain, 1989:14):

1. Majelis Umum (*General Assembly*),
2. Dewan Keamanan (*Security Council*),
3. Dewan Ekonomi dan Sosial (*Economic and Social Council*),

4. Mahkamah Internasional (*International Court of Justice*),
5. Dewan Perwalian (*Trusteeship Council*),
6. Sekretariat (*Secretariat*).

Coba cari penjelasan apa yang menjadi fungsi badan-badan pelaksana PBB tersebut melalui internet.

Pada sisi lain Negara Republik Indonesia terlibat dalam Gerakan Non-Blok. Gerakan ini merupakan kumpulan negara-negara yang tidak tergabung dalam Blok Barat dengan Amerika Serikat sebagai negara terdepannya, maupun Blok Timur dengan Uni Sovyet (Rusia) sebagai negara yang memimpinya. Gerakan Non-Blok lahir dalam ketegangan dua kubu tersebut pada tahun awal kemerdekaan Indonesia. Kenyataan ini sudah tidak berlaku lagi dalam kondisi saat ini dengan pecahnya Uni Sovyet menjadi beberapa negara yang berdiri sendiri dalam dekade 1990-an. Namun dominasi Amerika Serikat masih tampak nyata dalam pengaruh internasional. Terbukti setiap kebijakan yang diambilnya sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat internasional. Gerakan Non-Blok itu merupakan implementasi dari politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Dengan Gerakan Non-Blok, Negara Republik Indonesia menyatakan dirinya sebagai negara yang berdaulat penuh, bebas dari pengaruh negara mana pun, baik di Blok Barat maupun di Blok Timur.

Indonesia tidak memiliki ketergantungan dengan satu atau lebih negara. Negara Republik Indonesia merupakan negara yang berdaulat dalam menjalankan pemerintahannya. Oleh karena itulah, kita memiliki kewajiban menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia adalah negara yang besar, negara dengan lautnya yang sangat luas. Negara kepulauan terbesar di dunia. Potensi alam yang sangat melimpah. Sumber daya manusia yang cukup memadai. Hal ini perlu didorong untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan potensi yang dimilikinya, Indonesia memungkinkan ambil peranan yang semakin dipercaya oleh dunia internasional. Melalui Gerakan Non-Blok, Indonesia dapat menjadi penyeimbang kekuatan dunia. Terbukti dengan munculnya polarisasi dalam hubungan internasional. Negara manapun dapat menjalin kerjasamanya dengan negara lain yang dianggap paling menguntungkan. Banyak negara yang berkehendak untuk menjalin kerjasama dengan Negara Republik Indonesia. Dalam posisi inilah, Indonesia dapat mengambil keuntungan untuk kemajuan dan kesejahteraan rakyatnya.

LATIHAN 9.1.1

❑ Tujuan

Membuat tulisan singkat dengan tema menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan warga setempat.

❑ Media

Kertas folio atau *Whats App* atau *e-mail*.

❑ Langkah-langkah

1. Warga Belajar mengamati warga setempat dalam upayanya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Tuliskan pengamatan tersebut dalam laporan sederhana.
3. Laporkan tulisan tersebut melalui kertas folio, *Whats App*, atau *e-mail*.
4. Kirimkan laporan kepada Tutor untuk dinilai.
5. Tutor menilai laporan pengamatan.

PENILAIAN 9.1.1

❑ Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Sangat Baik	Menunjukkan berbagai sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan warga setempat dalam upayanya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kertas folio, <i>Whats App</i> , atau <i>e-mail</i> , seperti sikap sapaan atau ungkapan syukur yang menunjukkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama/kepercayaan yang dianutnya, jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif.
Baik	Menunjukkan dua sikap, sikap spiritual dan sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Cukup Baik	Menunjukkan satu sikap, sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .
Kurang Baik	Tidak dapat menunjukkan sikap spiritual atau sikap sosial dalam membuat tulisan di kertas folio atau <i>Whats App</i> atau <i>e-mail</i> .

☐ **Kompetensi Pengetahuan**

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan dibuat dengan isi yang benar.				
2	Tulisan dibuat dengan uraian jelas.				
3	Tulisan dibuat memberikan minat untuk mempelajari lebih lanjut.				
4	Tulisan dibuat secara rinci.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

☐ **Kompetensi Keterampilan**

No	Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1	Tulisan disajikan secara logis.				
2	Tulisan disajikan secara utuh.				
3	Penjelasan menggunakan Bahasa Indonesia yang benar dan baik.				
4	Tulisan disajikan secara inspiratif.				
Jumlah skor					

Keterangan Skor:

- 4 : bila sketsa sangat memadai,
- 3 : bila sketsa memadai,
- 2 : bila sketsa kurang memadai,
- 1 : bila sketsa tidak memadai.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$



Mari Kita Ingat Kembali

Era globalisasi adalah suatu kondisi di mana tiap-tiap bangsa selalu bersentuhan dengan masyarakat internasional. Sudah barang tentu globalisasi ini akan berdampak terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pengaruh globalisasi yang dapat juga disebut proses internasionalisasi. Go Internasional. Dalam pergaulan internasional, pemerintahan Indonesia dikomandani oleh Kementerian Luar Negeri. Arah politik luar negeri Indonesia adalah bebas aktif. Keterlibatan Indonesia dalam dilihat dalam ASEAN, PBB, dan Gerakan Non-Blok.

TES FORMATIF

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Dalam masyarakat internasional, semua produk dinyatakan layak karena produk tersebut
 - A. melintasi batas negara
 - B. bertuliskan bahasa asing
 - C. memiliki standar mutu
 - D. pabriknya di luar negeri
 - E. banyak yang menyukai
2. Potensi daerah di Indonesia sangat mungkin menembus dan mengisi pasar internasional sepanjang potensi daerah tersebut memiliki
 - A. daya serap tenaga kerja yang banyak
 - B. tidak dimiliki oleh daerah lain
 - C. orisinalitas, unik, dan berkualitas
 - D. produksi yang sangat melimpah
 - E. harga murah dan terjangkau pembeli
3. Bebas aktif artinya anti-imperialisme dan kolonialisme dalam segala hal yang antara lain diwujudkan melalui
 - A. mencintai produk dalam negeri
 - B. mendorong emansipasi wanita
 - C. kesamaan kedudukan dalam hukum
 - D. menjalin kerjasama antar-negara
 - E. menerima produk negara lain
4. Dinamika pelaksanaan politik luar negeri Indonesia yang dijalankan oleh Kementerian Luar Negeri dikarenakan oleh
 - A. perubahan tuntutan kepentingan nasional
 - B. pergantian pejabat Kementerian Luar Negeri

- C. situasi internasional yang selalu berubah
 - D. masyarakat internasional yang penuh konflik
 - E. perjuangan untuk perdamaian dunia
5. Mengabdikan kepada kepentingan nasional dan amanat penderitaan rakyat oleh pemerintahan Republik Indonesia antara lain dilaksanakan dengan menjalin persahabatan antar-negara, baik melalui ASEAN, PBB, dan Gerakan Non-Blok dengan prinsip
 - A. mengutamakan kemerdekaan di atas segala-galanya
 - B. merasa prihatin dengan penderitaan bangsa-bangsa
 - C. penjajahan di atas dunia harus dihapuskan
 - D. menjunjung tinggi kesamaan derajat manusia
 - E. menjalin persahabatan tanpa pandang bulu

B. Jawablah dengan singkat dan jelas!

1. Mengapa tenaga kerja Indonesia perlu disiapkan untuk menyongsong era globalisasi?
2. Bagaimana peran Kementerian Luar Negeri Indonesia ketika warga negara Indonesia di luar negeri terkena musibah?
3. Tunjukkan keuntungan bagi Negara Indonesia dalam keanggotaan ASEAN!

C. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

1. C
2. C
3. D
4. A
5. A

D. Kunci Jawaban Soal Uraian

1. Tantangan masa depan masyarakat internasional adalah terjaminnya mutu dalam setiap produk dan layanan. Oleh karena itu, dalam bekerja juga dituntut kompetensi dan etika yang memadai. Dalam hal inilah, tenaga kerja Indonesia perlu disiapkan untuk menyongsong era globalisasi.

2. Sesuai dengan fungsinya, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, khususnya dalam hal upaya peningkatan citra Indonesia dalam masyarakat internasional dan meningkatkan kualitas pelayanan dan perlindungan warga negara Indonesia baik terkena musibah atau tidak ketika di luar negeri. Oleh karena itu sudah menjadi tanggung jawab Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia untuk melindungi warga negara Indonesia di luar negeri yang terkena musibah.
3. Beberapa keuntungan Indonesia menjadi anggota ASEAN, antara lain:
 - Meningkatnya perekonomian bersama di wilayah Asia Tenggara, misalnya dalam pemenuhan kebutuhan makanan.
 - Dapat mendistribusikan tenaga kerja Indonesia di beberapa negara anggota ASEAN.
 - Berkembang bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - Terjaminnya keamanan di wilayah Asia Tenggara.

Saran Referensi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2000 Tentang Perjanjian Internasional.

Daftar Pustaka

Djamain, Safril.. 1989. *PBB dan Negara-negara di Dunia*. Klaten: Intan Pariwara.

<https://images.search.yahoo.com/search/images?p=kebun+kopi+gayo&fr=tightropetb&imgurl=http%3A%2F%2Fwww.kopi-gayo.com%2Fwp-content%2Fuploads%2F2014%2F01%2Fkopi.jpg#id=12&iurl=https%3A%2F%2Frahmatzets.files.wordpress.com%2F2013%2F10%2Fkopi-gayo.jpg&action=click>, Diunduh Tanggal 8 Oktober 2018, "Kopi Gayo Aceh sangat subur dan bermutu tinggi serta disukai oleh penikmat kopi di seluruh dunia".

https://images.search.yahoo.com/search/images;_ylt=Awr9H6nnRLtbaY8AFTFXNy0A;_ylu=X3oDMTB0NjZjZzZhBGNvbG8DZ3ExBH BvcwMxBHZ0aWQDBHNIYwNwaXZz?p=pelatihan+tenaga+kerja+indonesia&fr2=piv-web&fr=tightropetb#id=145&iurl=http%3A%2F%2Fbltkln.disnakertrans.jabarprov.go.id%2Fasset%2Fimages%2F58614_buruh_di_pabrik_perakitan_sepeda_motor_di_karawang_.jpg&action=click, Diunduh Tanggal 8 Oktober 2018, "Pelatihan tenaga kerja, dengan berbekal keterampilan yang memadai Tenaga Kerja Indonesia siap memasuki masyarakat global yang dilakukan Balai Latihan Kerja Luar Negeri Provinsi Jawa Barat".

<https://www.kemlu.go.id/id/tentang-kemlu/sejarah/Pages/Perkem-bangan-Kementerian-Luar-Negeri.aspx>, Diunduh Tanggal 8 Oktober 2018.

Mestoko, Sumarsono. 1988. *Indonesia dan Hubungan Antarbangsa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Priyanto, At. Sugeng. 2017. "Foto Diri di Candi Borobudur".

Suprayogi, dkk. t.t.. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Makassar: Modul Pendidikan & Latihan Profesi Guru PSG Rayon 1 24 Universitas Negeri Makassar

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2000 Tentang Perjanjian Internasional.

